

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK FASE E1
MELALUI MODEL TWO STAY TWO STRAY (TSTS) DALAM
PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMAN 1 KEC. KAPUR IX**

Fitri Enjelika¹, Hefni², Yanti Sri Wahyuni³

^{1,2,3}Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora,

Universitas PGRI Sumatera Barat

angellichafitri@gmail.com¹, efnihefni@gmail.com²,

yantisriwahyuni512@gmail.com³

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of Phase E1 students in sociology at SMAN 1, Kapur IX District. The purpose of this study was to improve student learning outcomes through the Two Stay Two Stray (TSTS) model. The research method used was Classroom Action Research (CAR) as formulated. The theory used in this study is Cognitivism. The data from this study consisted of information about actions obtained from interviews, observations, observations of teacher activities, observations of student activities, and pre- and post-tests of student learning outcomes. The results of the cycle 1 research obtained an average student score of 68.71 with 7 students (21.87%) completing the course and 25 students (78.12%) not completing it. In cycle 2, the average student score was 81.34 with 23 students (71.87%) completing the course and 28.12% not completing the course. In cycle 3, the average student score was 91.40 with 31 students (96.87%) completing the course and 1 student (3.12%) not completing the course. This means that in cycle 3 this research has been achieved. Based on the research that has been done, it can be concluded that the application of the Two Stay Two Stray (TSTS) model in sociology learning can improve student learning outcomes, namely from 21.87% in cycle 1 increasing to 71.87% in cycle 2, and increasing again to 96.87% in cycle 3.

Keywords: learning outcomes, two stay two stray (TSTS) model, sociology learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik Fase E1 pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Kec.Kapur IX. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model Two Stay Two Stray (TSTS) Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Kognitivisme. Data hasil penelitian ini berupa informasi tentang tindakan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas peserta didik, dan pre-test serta post-test hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian siklus 1 diperoleh rata-rata nilai peserta didik 68,71 dengan peserta didik tuntas 7 (21,87%) peserta didik yang tidak tuntas 25 (78,12%). Pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata peserta didik 81,34 dengan peserta didik yang tuntas menjadi 23 (71,87%) peserta didik tidak tuntas (28,12%). Pada siklus 3 diperoleh nilai rata-rata peserta didik 91,40 dengan ketuntasan peserta didik 31 (96,87%) peserta didik tidak tuntas 1 (3,12%). Artinya, pada siklus 3 penelitian ini sudah tercapai. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Two Stay Two Stray (TSTS) pada pembelajaran sosiologi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dari 21,87% di siklus 1 meningkat menjadi 71,87% pada siklus 2, dan meningkat lagi menjadi 96,87% di siklus 3.

Kata Kunci: hasil belajar, model two stay two stray (TSTS), pembelajaran sosiologi

A. Pendahuluan

Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung mencakup dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang telah dilakukan dalam waktu tertentu (Jihad., 2013:14). Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh individu setelah menjalani proses pembelajaran.

Menurut Huda 2013 dalam (Rahim & Septra Nery, 2017), model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggungjawab, saling membantu memecahkan masalah, dan pendorong satu sama lain untuk berprestasi serta melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik. kelompok kecil, dimana setiap kelompok bertugas menyelesaikan tugas spesifik.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Kec. mengajar tanpa memberikan sedikit ruang kepada peserta didik untuk berinteraksi, berdiskusi dan membangun pemahaman mereka.

Selanjutnya yaitu, guru

memiliki keterbatasan dalam variasi model pembelajaran yang cenderung didominasi oleh metode ceramah sehingga menciptakan suasana belajar yang monoton, serta tantangan dalam mengelola kelas secara keseluruhan agar kondusif bagi proses belajar mengajar yang efektif.

Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar secara signifikan, maka peran dari guru sangat penting sebagai pendorong peserta didiknya untuk aktif dan guru juga harus bisa membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, serta guru juga harus bertanggung jawab dalam sesuatu yang terjadi dikelas untuk melihat bagaimana proses perkembangan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran. menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS).

Guru yang berperan sebagai pendorong peserta didik aktif, diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memvariasikan model pembelajaran, dan mengelola kelas dengan efektif. Disisi lain, peserta didik seharusnya semangat

dalam proses pembelajaran, fokus dan memiliki partisipasi yang tinggi.

Hal ini berdampak pada kelas yang menjadi monoton, peserta didik yang tidak fokus, mengantuk, tidak aktif dalam tanya jawab dan menyebabkan hasil belajar yang tidak optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji penggunaan model Two Stay Two Stray (TSTS) sebagai alternatif pembelajaran yang dapat menjembatani kesenjangan tersebut. Dengan menekankan kolaborasi dan interaksi antar peserta didik.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di SMAN 1 Kec.Kapur IX, untuk mengambil judul yang muncul dalam penelitian ini adalah "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Fase E1 Melalui Model Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 1 Kec.Kapur IX"

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan didalam suatu pembelajaran tentang bagaimana guru mengajar di kelas

serta dalam suatu periode berkelanjutan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan sebuah mutu pembelajaran yang nantinya difokuskan pada proses pembelajaran yang berlangsung selama dikelas.

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat empat desain yang terkenal, yaitu model yang dikembangkan menurut Kemmis dan MC Taggart. Menurut Kemmis dan MC Taggart (Kasbolah, 1998:124), PTK merupakan penggabungan dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas.

Pelaksanaan PTK terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini akan dilakukan di SMAN 1 Kec. Kapur IX, alasan peneliti memilih lokasi ini adalah didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis dan pengamatan awal yang relevan dengan fokus penelitian mengenai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik fase E1 melalui model two stay two stray. ran di tingkat sekolah menengah

Didalam penelitian ini, peneliti

menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yang akan diperolehnya, yaitu: Lembar Observasi digunakan untuk mencatat secara sistematis dan rinci aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Pada penelitian ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Secara keseluruhan, pembelajaran, materi yang akan diajarkan, strategi pembelajaran menggunakan model Two Stay Two Stray (TSTS), serta instrument penilaian yang akan diterapkan nantinya.

Lembar pelaksanaan siklus digunakan untuk mencatat dan mendokumentasikan setiap tahap pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lembar ini akan berfungsi untuk catatan mengenai proses penelitian, termasuk perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain penelitian Arikunto (2012:16) yang mengatakan secara garis besar terdapat empat tahapan didalam PTK yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan atau Evaluasi

dan Refleksi.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data tersebut mencakup data tentang topik yang terkait dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, perilaku guru dan peserta didik selama pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Data primer diperoleh dari data observasi aktivitas guru dan hasil belajar kognitif dan peserta didik yang dicatat atau dinilai oleh pengamat. Data sekunder diperoleh dari guru berupa hasil Sumatif Akhir Semester (SAS) peserta didik kelas X Fase E1 SMAN 1 Kec. Kapur IX.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas proses pelaksanaan pembelajaran guru, lembar penilaian kognitif peserta didik, dan lembar tes hasil belajar menggunakan model Two Stay Two Stray. Menurut Nana Syaodiyah (2011:220) observasi atau pengamatan meruakan suatu teknik atau cara dalam mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung. Kegiatan tersebut bisa termasuk

bagaimana cara guru mengajar, peserta didik belajar, dan kepala sekolah dalam memberikan pengarahan. Observasi ini dilakukan oleh guru, Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan informasi dua arah yang diperoleh dari responden yang terkait. Dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan cara tatap muka antara pewawancara dengan narasumber, dimana pewawancara bertanya langsung tentang objek yang ingin diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam.

Tes yang digunakan dalam penelitian bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model Two Stay Two Stray dalam pembelajaran sosiologi, jenis tes yang akan digunakan adalah tes hasil belajar. Tujuan dari tes ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep sosiologi, kemampuan analisis, dan keterampilan peserta dalam berpikir kritis.

Berdasarkan instrumen

penilaian, maka analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Analisis hasil tindakan sudah dilakukan dengan menekankan pada pengolahan data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar pada setiap siklus.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan model Two Stay Two Stray (TSTS) pada siklus 1 terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan kegiatan pre-test dan diskusi pembelajaran, sedangkan pertemuan kedua, Pada tahap ini Perencanaan , peneliti akan melaksanakan perencanaan dengan menerapkan model Two Stay Two Stray (TSTS) dalam proses pembelajaran dengan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari kamis, 8 Mei 2025 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).

Interaksi antara guru dan peserta didik, meskipun ada, belum sepenuhnya optimal; guru masih sering mendominasi percakapan, sementara beberapa peserta didik terlihat ragu untuk bertanya atau mengungkapkan ide mereka.

Setelah semua selesai baru

mereka kembali ke kelompok masing-masing untuk menyusun laporan akhir berdasarkan hasil yang mereka peroleh dari sesi bertamu. Laporan tersebut akan dibuat oleh satu orang sebagai perwakilan atau bergantian menulis pada kertas selembat.

Setelah semuanya selesai maka pembelajaran akan masuk ke sesi akhir yaitu semua kelompok akan maju ke depan kelas secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil dari kelompoknya masing-masing. Selanjutnya, setelah semuanya selesai maka guru akan menutup pertemuan pertama hari ini dengan menghimbau kepada peserta didik untuk bisa lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran dan setelah itu guru akan mengakhiri dengan mengucapkan salam.

Pengamatan dilakukan setiap kali pertemuan, yaitu observer mengisi lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sosiologi dengan model Two Stay Two Stray (TSTS). Pada setiap siklus diawal atau diakhir akan dilaksanakan tes hasil belajar berupa soal tes hasil belajar peserta didik.

Hasil pengamatan observer terhadap lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik ini digunakan untuk melihat apakah pembelajaran sudah maksimal dilakukan. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan terhadap aktivitas guru, peserta didik, dan hasil belajar dapat diurikan sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan kegiatan belajar guru didalam proses pembelajaran pertemuan 1 dan 2 pada siklus I, hasil dari pengamatan kegiatan guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Jumlah Skor Dan Persentase Kegiatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Rata-rata	Keterangan
1	35	62,5	Cukup
2	41	73,21	Cukup
Rata-rata	38	67,85	Cukup

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pembelajaran pertemuan 1 memperoleh skor 35 dengan rata-rata 62,5 dan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan, skor menjadi 41 dengan rata-rata 73,21. Rata-rata pada pembelajaran siklus 1 sudah mencapai 67,85. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan guru selama kegiatan pembelajaran termasuk kedalam kategori cukup baik.

Data hasil dari penilaian peserta didik ini di dapatkan melalui lembar observasi peserta didik siklus 1. Hasil pengamatan yang observer dapatkan terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I

Indikator	Rentang Nilai	Jumlah Skor Pertemuan 1	sentase (%)	Jumlah Skor Pertemuan 2	sentase (%)
Tinggi	78-100	1	3,125 %	6	18,75 %
Sedang	60-77	20	62,5%	19	59,37 5%
Rendah	<59	11	34,37 5%	7	21,87 5%
Rata-rata		64,84		74,21	

Sumber: Hasil olahan peneliti 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil observasi kerjasama peserta didik siklus 1 dalam pembelajaran sosiologi menggunakan model two stay two stray (TSTS) masih tergolong kurang baik.

Pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh rata-rata peserta didik dengan nilai 64,84 dan terdapat 1 (3,125) peserta didik yang memperoleh nilai tinggi, 20 (62,5) peserta didik yang memperoleh nilai sedang, dan 11 (34,375) peserta didik yang memperoleh nilai rendah. Pada pertemuan 2 mengalami

peningkatan dimana memperoleh rata-rata 74,21 dan terdapat 6 (18,75) peserta didik memperoleh nilai tinggi, 19 (59,375) peserta didik memperoleh nilai sedang dan 7 (21,875) peserta didik memperoleh nilai rendah.

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus 1 ini masih belum baik dan belum mencapai target KKTP yaitu 78% peserta didik mencapai ketuntasan dalam Kerjasama.

Penilaian ini dilakukan dengan cara memberikan soal pre-test dan post-test kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah mereka pelajari. pre-test dan post-test yang diberikan oleh guru kepada peserta didik kelas X fase E1 dengan jumlah peserta didik pada siklus 1 yaitu 32 orang.

Berdasarkan pre-test (tes awal) dari peserta didik pada tanggal 8 mei 2025, kemampuan peserta didik sebelum diberikan tindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pre-Test

No	Nama	KKTP	Nilai	Ketuntasan >78
----	------	------	-------	----------------

				T	BT
1	Abdul Yazid	78	13		✓
2	Adil Fadly Purba	78	60		✓
3	Aqila Andina	78	47		✓
4	Aren Iprayati	78	53		✓
5	Arsinta Marel Marsya	78	47		✓
6	Azilla Thul Robby	78	60		✓
7	Chelsy Amanda	78	40		✓
8	Deca Ataya	78	47		✓
9	Fafiqih	78	13		✓
10	Fauqiah Ikrima	78	47		✓
11	Finza Afiandi	78	47		✓
12	Harli Hutria	78	47		✓
13	Inayatur Rasyidah	78	40		✓
14	Keyshia Aprilia	78	60		✓
15	M. Arasqa	78	53		✓
16	M. Fachri Rizki	78	27		✓
17	M. Faliq Arrahman	78	20		✓
18	Manda Amelia	78	53		✓
19	Marvel	78	47		✓
20	Muslimah Moza	78	53		✓
21	Naisa Khyatul Kaila	78	47		✓
22	Nanda Aulia Putri	78	47		✓
23	Rafel	78	60		✓
24	Rafeno Oktawido	78	33		✓
25	Rahijra Yandra	78	47		✓
26	Salsabila Qoirunisa	78	27		✓
27	Sariva Aini	78	60		✓
28	Shing Shing Hafifah	78	53		✓
29	Silni	78	47		✓
30	Steven Hieldan	78	53		✓
31	Syafrian Gefandi	78	13		✓
32	Wilfa Dwi Putri	78	47		✓
$X = \frac{\sum x}{n}$			1408		
Rata – Rata			44		

Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Post-Test

No	Nama	KKTP	Nilai	Ketuntasan >78	
				T	BT

1	Abdul Yazid	78	75		✓
2	Adil Fadly Purba	78	62		✓
3	Aqila Andina	78	58		✓
4	Aren Iprayati	78	77		✓
5	Arsinta Marel Marsya	78	64		✓
6	Azilla Thul Robby	78	85	✓	
7	Chelsy Amanda	78	55		✓
8	Deca Ataya	78	77		✓
9	Fafiqih	78	53		✓
10	Fauqiah Ikrima	78	63		✓
11	Finza Afiandi	78	70		✓
12	Harli Hutria	78	75		✓
13	Inayatur Rasyidah	78	78	✓	
14	Keyshia Aprilia	78	75		✓
15	M. Arasqa	78	68		✓
16	M. Fachri Rizki	78	60		✓
17	M. Faliq Arrahman	78	70		✓
18	Manda Amelia	78	62		✓
19	Marvel	78	43		✓
20	Muslimah Moza	78	75		✓
21	Naisa Khyatul Kaila	78	57		✓
22	Nanda Aulia Putri	78	73		✓
23	Rafel	78	52		✓
24	Rafeno Oktawido	78	78	✓	
25	Rahijra Yandra	78	78	✓	
26	Salsabila Qoirunisa	78	75		✓
27	Sariva Aini	78	75		✓
28	Shing Shing Hafifah	78	85	✓	
29	Silni	78	55		✓
30	Steven Hieldan	78	78	✓	
31	Syafrian Gefandi	78	68		✓
32	Wilfa Dwi Putri	78	80	✓	
$X = \frac{\sum x}{n}$			2199		
Rata-rata			68,71		

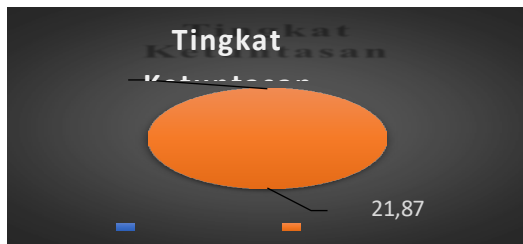
Berdasarkan penilaian yang

telah dilakukan maka data hasil belajar peserta didik siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

No	Indikator	Nilai Test
----	-----------	------------

		Pre-Test (Sebelum)	Post-Test (Sesudah)
1	Rata-rata	44	68,71
2	Nilai Tertinggi	60	85
3	Nilai Terendah	13	43
4	Tingkat Ketuntasan	0%	21,87%



Gambar 1. Grafik Tingkat Ketuntasan & Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus 1 dengan dua kali pertemuan, peserta didik yang tuntas mencapai 21,87% pada tes akhir siklus 1. Hasil belajar peserta didik kurang baik mencapai KKTP 78.

Berdasarkan pelaksanaan siklus 1 terdapat beberapa kekurangan yang terjadi dan harus dilakukan perbaikan untuk siklus 2, antara lain sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar peserta didik menggunakan model two stay two stray (TSTS) masih belum mencapai KKTP yaitu 78 dan kurang memuaskan
- 2) Masih banyak peserta didik yang belum bisa mengoptimalkan ketepatan waktu dalam

melaksanakan diskusi sehingga banyak waktu yang berlebih dan ketika guru memberikan tes dengan waktu yang diberikan 15 menit, akan tetapi mereka menggunakannya hanya 6-9 menit saja, sehingga hasilnya anjlok yang terlihat bahwa peserta didik tidak serius dalam mengisi jawabannya.

- 3) Beberapa peserta didik masih belum mencapai indikator kerjasama secara baik

Pembelajaran dengan menggunakan model Two Stay Two Stray (TSTS) pada siklus 2 terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan evaluasi atau tes. Tahapan pada siklus 2, yaitu melakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau evaluasi, dan refleksi.

Setelah dilakukan pre-test, maka akan masuk kedalam kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini guru akan membagi peserta didik ke dalam

beberapa kelompok. Peningkatan yang signifikan dan terlihat jelas dalam pelaksanaan model pembelajaran. Guru kini lebih luwes dalam memfasilitasi, berhasil mendorong lebih banyak peserta didik untuk aktif berinteraksi, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya.

Setelah semua selesai baru mereka kembali ke kelompok masing-masing untuk menyusun laporan akhir berdasarkan hasil yang mereka peroleh dari sesi bertamu. Laporan tersebut akan dibuat oleh satu orang sebagai perwakilan atau bergantian menulis pada kertas selembat.

Para peserta didik diberikan waktu 10 menit untuk menyusun laporan ini, sebuah durasi yang menuntut mereka untuk bekerja secara efisien dan fokus. Struktur laporan yang diharapkan cukup ringkas namun komprehensif, biasanya mencakup beberapa bagian utama. Dimulai dengan judul laporan yang jelas mencerminkan topik sosiologi yang dibahas, kemudian dilanjutkan dengan nama kelompok dan anggota.

Selama 10 menit ini, kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik

sangat terfokus. Begitu bel tanda waktu laporan berbunyi, setiap anggota kelompok akan segera berkolaborasi, menyatukan catatan-catatan pribadi mereka dari fase diskusi internal dan kunjungan 'stray'.

Pada tahap ini, guru akan menyuruh peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka oleh setiap kelompok didepan kelas secara bergantian. Selanjutnya guru akan memberikan berupa umpan balik dan menyimpulkan materi pembelajaran tentang Gejala Sosial yang telah mereka pelajari.

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah guru akan melakukan post-test. Soal post-test terdiri dari 15 butir soal, dan dikerjakan secara individu, setelah waktu habis maka guru akan menutup pertemuan dengan mengucapkan syukur, hamdallah dan salam penutup kepada peserta didik.

Pengamatan dilakukan setiap kali pertemuan. Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu penelitian melaksanakan tindakan pembelajaran. Pada kegiatan ini peneliti dan observer bekerjasama dalam pelaksanaan tindakan. Hasil

observer peneliti berlangsung dengan baik. Begitupun dengan hasil belajar peserta didik yang sudah semakin meningkat.

Tabel 6 Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II

Indikator	Rentang Nilai	Jumlah Skor Pertemuan 1	Presentase (%)	Jumlah Skor Pertemuan 2	Presentase (%)
Tinggi	78-100	13	40,62 %	23	71,87 %
Sedang	60-77	19	59,37 %	9	28,12 %
Rendah	<59	0	0%	0	0%
Rata-rata		85,15		92,96	

Sumber: Hasil olahan peneliti 2025

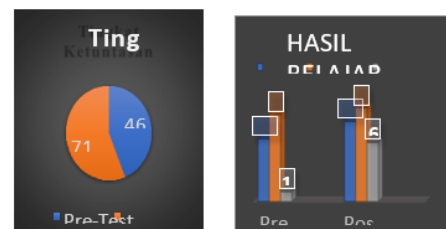
Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil observasi kerjasama peserta didik siklus 2 dalam pembelajaran sosiologi menggunakan model two stay two stray (TSTS) sudah tergolong baik. Pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh rata- rata peserta didik dengan nilai 85,15 dan terdapat 13 (40,62) peserta didik yang memperoleh nilai tinggi, 19 (59,37) peserta didik yang memperoleh nilai sedang, dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai rendah. Pada pertemuan 2 mengalami peningkatan dimana memperoleh rata-rata 92,96 dan terdapat 23 (71,87) peserta didik memperoleh nilai tinggi, 9 (28,12) peserta didik memperoleh nilai sedang dan tidak ada peserta didik

memperoleh nilai rendah. Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus 2 ini sudah tergolong baik dan telah mencapai target KKTP yaitu 78 peserta didik mencapai ketuntasan dalam kerjasama.

Berdasarkan pre-test (tes awal) dari peserta didik pada tanggal 15 mei 2025, kemampuan peserta didik sebelum diberikan tindakan

Tabel 7 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

No	Indikator	Nilai Test	
		Pre-Test (Sebelum)	Post-Test (Sesudah)
1	Rata-rata	63,59	81,34
2	Nilai Tertinggi	88	95
3	Nilai Terendah	10	60
4	Tingkat Ketuntasan	46,87%	71,87%



Gambar 2. Grafik Tingkat Ketuntasan & Hasil Belajar Peserta Didik.

Siklus 2 Dari data diatas, dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus 2 dengan dua kali pertemuan, peserta didik yang tuntas mencapai 71,87% pada tes akhir siklus 2. Hasil belajar peserta didik cukup baik dalam mencapai KKTP 78.

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah guru akan melakukan post-test. Soal post-test terdiri dari 15 butir soal, dan dikerjakan secara individu, setelah waktu habis maka guru akan menutup pertemuan dengan mengucapkan syukur, hamdallah dan salam penutup kepada peserta didik.

Tabel 8 Jumlah Skor Dan Persentase Kegiatan Aktivitas Guru Pada Siklus III

Pertemuan	Jumlah Skor	Rata-rata	Keterangan
1	54	96,42	Sangat Baik
2	55	98,21	Sangat Baik
Rata-rata	54,5	97,31	Sangat Baik

Sumber: Hasil olahan peneliti 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pembelajaran pertemuan 1 memperoleh skor 54 dengan rata-rata 96,42, dan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan skor menjadi 55 dengan rata-rata 98,21. Rata-rata pada pembelajaran siklus 3 sudah mencapai 97,31. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan guru selama kegiatan pembelajaran termasuk kedalam kategori sangat baik.

Tabel 9 Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus III

Indikator	Rentang Nilai	Jumlah Skor Pertemuan 1	Persentase (%)	Jumlah Skor Pertemuan 2	Persentase (%)
Tinggi	78-100	26	81,25 %	30	93,75 %
Sedang	60-77	6	18,75 %	2	6,25 %
Rendah	<59	0	0%	0	0%
Rata-rata		95,31		98,75	

Sumber: Hasil olahan peneliti 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil observasi kerjasama peserta didik siklus 3 dalam pembelajaran sosiologi menggunakan model two stay two stray (TSTS) sudah tergolong sangat baik.

Kegiatan refleksi dilakukan dengan diskusi antara peneliti dan guru dikelas X Fase E1. Refleksi ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil belajar yang diperoleh dari peserta didik. Dari tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan modul, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan tes hasil belajar (pre-test dan post-test). Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi pada siklus 3, dapat dilihat bahwa keberhasilan peneliti sudah tercapai.

Pembelajaran dengan

menggunakan model Two Stay Two Stray (TSTS) merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik kedalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang perkelompok.

Teori Kognitivisme menurut pandangan Jean Piaget menekankan bahwa belajar merupakan proses konstruksi pengetahuan yang aktif oleh individu itu sendiri, bukan sekedar penerimaan pasif dari luar.

Berdasarkan penelitian diatas, ternyata dengan menggunakan model Two Stay Two Stray (TSTS) dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 1 Kec.Kapur IX dapat meningkatkan hasil belajar serta kemampuan kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran yang akhirnya berdampak terhadap peningkatan hasil belajar atau nilai mata pelajaran sosiologi peserta didik. Penggunaan model pembelajaran TSTS secara kontuktif dapat mengembangkan aspek pengetahuan dari peserta didik, misalnya pada siklus 1 partisipasi dari peserta didik masih didominasi oleh beberapa peserta didik saja.

Namun seiring dengan berjalannya siklus, terlihat bahwa lebih banyak peserta didik mulai aktif dalam bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat dalam kelompok maupun saat presentasi. Oleh karena itu, hal tersebut sejalan dengan prinsip kognitivisme yang memandang peserta didik sebagai subjek aktif yang mengkontruksi pengetahuannya sendiri.

Model Two Stay Two Stray (TSTS) mendorong ketelibatan melalui struktur kelompok yang mewajibkan semua anggota untuk berkontribusi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada kondisi awal sebelum menerapkan model Two Stay Two Stray (TSTS) menunjukkan kondisi yang belum optimal. Peserta didik cenderung pasif selama proses pembelajaran, dengan persentase ketuntasan peserta didik yaitu (0%).

Ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah penerapan model Two

Stay Two Stray (TSTS) dalam pembelajaran sosiologi pada siklus 1 pertemuan 1, terjadi sedikit peningkatan dalam ketuntasan belajar menjadi (21,87%). Meskipun sudah ada perbaikan, angka ini belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan. Sehingga dilakukan sebuah perbaikan untuk siklus 2 yang meningkat menjadi (71,87%). Akan tetapi angka ini juga belum bisa mencapai KKTP, sehingga dilanjutkan pada siklus 3 kemudian meningkat menjadi (96,87%).

2. Penerapan model Two Stay Two Stray (TSTS) dalam pembelajaran sosiologi dapat meningkatkan aktivitas atau kerjasama peserta didik dari siklus 1 (10,93%) meningkat menjadi (56,24%) pada siklus 2, kemudian meningkat menjadi (87,5%) pada siklus 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolf Bastian, Reswita (2022) Model dan Pendekatan Pembelajaran. Penerbit: CV Adanu Abimata, Jl. Kristal Blok F6 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat.
- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). Penelitian Tindakan Kelas. Penerbit: Mitra Ilmu Jl. Kesatuan 3 No. 11 Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar Kota Makassar
www.mitrailmumakassar.com
- Harefa Edward, dkk (2024) Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran. Penerbit: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, Jl. Kenali Jaya No.166 Kota Jambi.
- Helmiati (2012) Model Pembelajaran, penerbit: Aswaja Pressindo Jl. Plosokuning V No. 73 Minomartani, Ngaglik, Sleman Yogyakarta Telp.: (0274) 4462377 e-mail: aswajapressindo@gmail.com
- Henni Endayani (2023) Sosiologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Irwan, Hamsah, Felia Siska, Septi Yulia, Romi Mesra, Syahrul, Resti Juniati, Nur Inayati Saiful, Rinaldi, (2021) Pengantar Sosiologi Umum, Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama), Jl. Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman Jl. Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581
- Harahap, B., & Pija Napitulu Subuh Waldohuakbar, Z. (2024). Penerapan Metode Two Stay-Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ski Kelas Vii Di Mtsn 1 Padangsidempuan. Dalam *Jurnal*

- Komunikasi dan Media Pendidikan* (Vol. 2, Nomor 2).
 ONLINE.
<https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere>
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowanko, N. (2019). *Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara* (Vol. 12, Nomor 4).
- Kadiriandi, R., & Ruyadi, Y. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sosiologi Di Sma Pasundan 3 Bandung. Dalam *Sosietas* (Vol. 7, Nomor 2).
- Nisah, H., & Harahap, A. (T.T.). *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif Perbedaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dengan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis*.
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i2.16263>
- Nur, I., Annisa, R., Santoso, K., & Kunci, K. (T.T.). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (Tsts) Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Islam Nusantara Malang.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Nyoman, N., Widyastuti, S., Saputra, H. H., Oktaviyanti, I., Guru, P., & Dasar, S. (T.T.). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dipadu Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn Gugus 06 Cakranegara Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (Jime)*, 8(1), 2656–5862.
<https://doi.org/10.36312/jime.v8i12926/http>
- Purnomo Aji, T., & Sri Wulandari, S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa>
- Rahim, R., & Septra Nery, R. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Vol. 1, Nomor 1).
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20.
[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)